

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus

Lahirnya Ponpes-MTs-MA NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus tidak terlepas dari majlis ta'lim di desa Undaan Kidul yang digelar setiap hari Selasa malam Rabu oleh Romo KH. Ma'ruf Sidiq, Lc. Romo KH. Ma'ruf Sidiq, Lc merupakan lulusan Islamic University Madinatul Munawaroh serta Darul Ulum Makkah Al-Mukarromah Saudi Arabia. Romo KH. Ma'ruf Sidiq, Lc adalah sosok yang mendirikan majlis ta'lim pada tahun 1416 H/1995 M. Selanjutnya, saat menunaikan ibadah haji di tahun 2002 Masehi, Romo KH. Ma'ruf Sidiq, Lc bersilatullah pada Syekh Hamzah Hasan Abdussalam. Syekh Hamzah Hasan Abdussalam merupakan sosok yang menyediakan tempat tinggal kepada Romo KH. Ma'ruf Sidiq, Lc dalam kurun waktu 9 tahun Ketika belajar di Makkah dan Madinah. Syekh Hamzah sudah menjadikan Romo Kyai sebagai bagian dari keluarganya sendiri.¹

Di dalam jadwal jumpa tersebut muncullah obrolan di antara bapak dan anak yang sudah sekian lama tidak berjumpa. Lantaran sudah lama tidak berjumpa, keduanya membicarakan banyak hal mengenai kegiatan masing-masing. Syekh Hamzah mengajukan pertanyaan mengenai aktivitas Romo Kyai Ma'ruf di tanah air selama pulanginya beliau dari Saudi Arabia. Dilihat dari obrolan tersebut, terselip keinginan Syekh Hamzah supaya Romo Kyai mendirikan sebuah pondok pesantren. Sejak itulah kemudian lahirlah pondok pesantren dengan nama "Assalam" yang diambil dari nama keluarga Abdussalam. Dari keberangkatan hajinya, majlis ta'lim yang bermula memusat di desa Undaan Kidul berkembang menjadi Pondok Pesantren serta MTs (Masdrasah Tsanawiyah) di tahun 2003 yang pusatnya ada di desa Tanjungkarang. Pada awal dibangunnya, terbentuklah sebuah masjid, 6 ruang kelas, asrama santri, sarana

¹ Dokumentasi profil MTs NU Assalam pada 17 Januari 2019.

pendidikan serta pendukung lainnya. Sebagai awal mula didirikannya Lembaga Pendidikan Assalam sekaligus dimulainya proses pendidikan di Pondok Pesantren serta Madrasah Assalam.²

Lembaga Pendidikan Assalam Kudus merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan ahlussunnah waljama'ah yang memadukan antara sistem pendidikan pesantren yang menggunakan metode sorogan dan sistem pendidikan nasional dengan metode klasikal. Setelah melalui beberapa pertimbangan, maka ditetapkan bahwa MTs NU Assalam melakukan penerapan pendekatan demi terselenggaranya pendidikan dengan mengkombinasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama yang dibingkai kedalam bentuk kurikulum. Dari tahun ke tahun, pondok pesantren serta MTs Assalam mengalami perkembangan, sehingga di tahun 2005 dibangunlah MA (Madrasah Aliyah) Assalam yang juga berada di desa Tanjungkarang satu wilayah dengan pondok pesantren dan juga MTs Assalam yang berdirinya lebih awal. Sistem pendidikan serta pengajaran yang berkembang dan terus dikembangkan di dalam lembaga pendidikan ini ialah hasil memadupadankan antara sistem pesantren tradisional dengan sistem pendidikan nasional yang berkembang pada saat ini, dengan kata lain sistem klasikal yang berdasarkan pada kurikulum Departemen Agama, Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan ketrampilan atau kemampuan. Pondok pesantren-MTs-MA NU Assalam berdiri dengan gagahnya hingga kini di atas tanah seluas 2.177 m² yang berada dibawah yayasan Shubulus Salam Assidiqiyah dimana tempatnya ada di desa Tanjungkarang kecamatan Jati kabupaten Kudus.³

2. Letak Geografis MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus

Secara umum Pondok Pesantren Assalam Kudus beralamatkan di Desa Tanjungkarang Kecamatan jati kabupaten kudus atau di Jl. Kudus-Purwodadi Km. 0,5. Lebih mudahnya kalau dari arah bangjo tanjung lurus terus sampai nanti ketemu jembatan bakinah atau pasar bakinah kemudian lurus terus kira-kira 150 M belok kanan disitulah letak

² Dokumentasi profil MTs NU Assalam pada 17 Januari 2019.

³Dokumentasi profil MTs NU Assalam pada 17 Januari 2019.

Ponpes Assalam yang dibangun ditengah sawah yang jauh dari keramaian mungkin abah Ma'ruf membangun Ponpes ditengah sawah agar santri-santri bisa belajar dengan fokus. Memang tidak banyak tetangga hanya ada beberapa rumah warga disekitar Ponpes Assalam kudus. Dengan letak geografis seperti itu membuat Pondok Pesanten Assalam kudus mudah diakses dari daerah sekitar kecamatan Jati atau mudah diakses lewat website www.assalamkudus.com. Hal ini membuat banyak sekali santri atau siswa yang belajar di Ponpes Assalam tersebut.⁴

3. Keadaan Siswa MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus

Latar belakang siswa kelas tujuh ditinjau dari segi ekonomi, mayoritas berasal dari keluarga menengah dan rata-rata siswa kelas tujuh sekitar 70% mondok di pondok Assalam. Kemudian kelas delapan itu hampir sama, namun siswa yang mondok lebih banyak yang kelas tujuh. Untuk kelas sembilan lebih banyak yang laju atau pulang ke rumah. Sehingga jika dibuat rata-rata mereka berasal dari keluarga yang ekonominya menengah. Untuk kondisi moral dan kepribadiannya rata-rata baik, meskipun para siswa berasal dari sekolah umum maupun agama ketika sudah masuk di MTs NU Assalam ini dibiasakan dengan berbagai macam kegiatan yang diterapkan dilingkungan madrasah seperti halnya melaksanakan shalat berjamaah untuk membentuk kedisiplinan, kemudian ada tadarus al-Qur'an untuk melunakkan hati, kemudian kegiatan-kegiatan yang lain seperti halnya saat siswa bertemu dengan guru mereka menundukkan kepala, bersalaman.

Beberapa kegiatan tersebut dibiasakan kepada para siswa, walaupun tentunya yang namanya siswa masih sulit untuk dikendalikan terkait dengan moralnya, tapi secara bertahap dewan guru selalu membina moral para siswa yang mungkin awalnya dari daerah atau wilayah tertentu yang memang itu sebuah kebiasaan dilingkungannya atau orang tua yang terlalu keras dalam berbicara, mengambil tindakan fisik dalam mendidik anak, lambat laun ketika mereka sudah dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan yang diteapkan

⁴Hasil Observasi di Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang jati Kudus, Pada hari rabu 02 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB.

dilingkungan madrasah ini maka sedikit demi sedikit mereka dapat menyesuaikan. Hal tersebut menjadi tugas bapak dan ibu guru selaku pendidik untuk membina mereka menjadi pribadi yang jauh lebih baik.⁵

Tabel 4.1
Data Siswa dan Wali Kelas MTs NU Assalam
Tanjungkarang Jati Kudus
Tahun Pelajaran 2019/20120

No	Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1.	VII A	Miftahul Choirul Anam, S.Pd.I	38	-	38
2.	VII B	Muhammadun	27	-	27
3.	VII C	Noor Azizah, S.Pd	36	-	36
4.	VII D	H. Fauzus Said, S.Pd.I	35	-	35
5.	VII E	Nihayatul Ulya, M.Pd.I	16	24	40
6.	VII F	Laili Mariya Shofa, S.Pd.I	-	38	38
7.	VII G	Nasyiatul Laili, S.Pd	-	38	38
8.	VIII A	Ali Faqih, S.H.I	38	-	38
9.	VIII B	Ali Ahsan, S.Pd.I	35-	-	35
10.	VIII C	Nurul Aini, S.Pd	35	-	35
11.	VIII D	Saiful Amin, S.Pd.I	-	37	37
12.	VIII E	Agung Susilo, M.Hum	-	38	38
13.	IX A	Agus Riyanto, M.E	34	-	34
14..	IX B	Ulir Rohwana, S.Si	-	32	32
15.	IX C	Nur Hidayah, S.Pd.I	-	32	32
16.	IX D	Nurriyah, S.Ag	20	16	36
Jumlah			286	283	569

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Assalam Kudus

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana ada yang bersifat fisik dan penunjang. Mulai dari gedung sampai masjid. Untuk gedung sendiri yang MTs sudah 18 lokal baik lantai satu maupun lantai dua sedangkan pondoknya juga sama terdiri dari dua lantai namun antara

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Ma'ruf Sidiq, Wawancara oleh peneliti, selaku pendiri Ponpes MTs-MA Assalam pada hari Rabu 15 Januari 2021 pukul 10.10 WIB

santri perempuan dan laki-laki dipisah dengan tujuan agar tidak terjadi sesuatu yang diinginkan. Kemudian juga ada tempat parkir untuk siswa dan juga guru yang berada dibelakang gedung kelas. Untuk sarana prasarana, yang ada di Assalam kudu sebagai berikut: Ruang kelas sebanyak 18, Laboratorium IPA, Kimia, Fisika, Biologi, Bahasa, IPS, Komputer, dll masing-masing 1. Kemudian ada ruang Aula, Ruang UKS masing-masing 1, Ruang Guru ada 2, TU, Kepala Madrasah, BK masing-masing 1. Ada lagi kamar mandi dan WC untuk guru masing-masing 1 untuk laki-laki dan 1 untuk perempuan. Kemudian kamar mandi dan WC untuk siswa sebanyak 15 untuk laki-laki dan 15 untuk perempuan.⁶

5. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di ponpes dan madrasah Assalam kudu

Jumlah pendidik di ponpes dan madrasah Assalam berjumlah 41 orang sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 7 orang. Kebetulan padaSebagian besar pendidik di MTs Assalam kudu sudah Sertifikasi. Ada beberapa pendidik yang dari luar daerah. Kemudian peserta didik atau siswa berasal dari daerah sekitar MTs. Ada juga yang berasal dari luar daerah tapi untuk yang dari luar daerah sebagian besar mondok dikomplek Assalam yang berdekatan dengan madrasah sehingga santri-santri ketika sekolah pagi tidak ada yang telat karena jaraknya yang begitu dekat antara ponpes dan madrasah.⁷

6. Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Assalam tanjung Karang Jati Kudus

Proses pembelajaran di ponpes Assalam merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Dalam RPP sudah dikonsepsi bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Langkah-langkahnya terdiri dari guru membuka pelajaran dengan mengabsen siswa kemudian menyuruh

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'ruf Sidiq, Wawancara oleh peneliti, selaku pendiri Ponpes MTs-MA Assalam pada hari Rabu 15 Januari 2021 pukul 10.10 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'ruf Sidiq, Wawancara oleh peneliti, selaku pendiri Ponpes MTs-MA Assalam pada hari Rabu Januari 2021 pukul 10.10 WIB.

berdoa, dilanjutkan dengan menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran dengan hamdalah. Untuk kurikulum yang digunakan di ponpes Assalam kudos yaitu menggunakan sorogan dan tanya jawab . Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak H. Ahmad Fuadi M.Pd selaku Waka kurikulum Ponpes assalam Kudus.⁸

7. Jenis Kegiatan Selain Pembelajaran di Pondok Pesantren Assalam Jati Kudus.

Selain pembelajaran yang di laksanakan di kelas, ponpes assalam juga mengadakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas. Hal ini adalah salah satu dari belajar mengajar yang amat sangat baik bagi murid hingga bagi pengajar itu sendiri. Karena selain bisa memberikan kegiatan belajar mengajar yang bermakna, kegiatan belajar mengajar di luar kelas pun dapat membuat pikiran serta semangat belajar menjadi bertambah pesat. Untuk pembelajaran di luar kelas ini biasanya diterapkan pada materi yang mengharuskan praktik. Seperti pada materi haji dan umrah. Pada materi ini biasanya pembelajaran diadakan di luar kelas guna memberikan praktik langsung bagaimana cara orang haji dan umrah itu. Dengan adanya pembelajaran di luar kelas ini semoga siswa bisa memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Untuk praktik haji dan umrah sendiri biasanya diadakan setiap setahun sekali dan ditempatkan lapangan yang kebetulan jaraknya dengan MTs hanya sekitar 200 meter.⁹

8. Integrasi Sistem Pondok Pesantren dan madrasah Assalam Kudus

Pondok pesantren dan madrasah assalam kudos merupakan suatu wadah untuk belajar atau menuntut ilmu yang menggunakan sistem Boarding School yaitu dengan memfasilitasi semua santri baik dari tempat tinggal ,makan serta aktifitas lain yang mendukung terlaksanya pendidikan yang modern. Sehingga anak bisa fokus untuk belajar lantaran antara pondok pesantren dan madrasah letsaknya satu kompleks. Banyak output santri-santri yang mendapatkan

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Fuadi, wawancara dengan peneliti, selaku pengasuh Senin, 18 januari 2021 pukul 16.52 WIB.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Fuadi, wawancara dengan peneliti, selaku pengasuh Senin, 18 januari 2021 pukul 16.52 WIB.

pendidikan beasiswa santri berprestasi (PBSB) setiap tahunnya keluar jawa ada yang ke bandung,jakarta dan masih bnayak lagi yang tidak bisa saya sebutkan. Sistem Boarding school tersebut tidak banyak dijumpai di lingkungan madrasah dan pondok hanya beberapa yang menggunakan sistem itu termasuk Assalam kudos yang menggunakannya.banyak orang tua yang menitipkan anaknya ke assalam kudos lantaran para orang tua percaya bahwa outputnya sudah teruji santri yang mondok dan sekolah saat ini sudah mencapai 800 santri dari semua penjuru baik dari jawa maupun luar jawa dan yang paling jauh dari nusa tengara timur.¹⁰

9. Kurikulum di MTs NU Assalam

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, MTs NU Assalam menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal.¹¹ Untuk kurikulum nasional yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang sudah berjalan selama dua tahun pelajaran yaitu dimulai pada tahun pelajaran 2017/2018 sesuai dengan instruksi Kemendikbud. Sedangkan untuk kurikulum muatan lokal, MTs NU Assalam menggunakan implementasi Kurikulum 2013 namun masih dengan nuansa KTSP.¹² Kegiatan belajar mengajar di MTs NU Assalam berlangsung mulai hari Sabtu hingga hari Kamis dan juga libur di hari Jum'at serta pada peringatan hari besar Islam dan nasional. Untuk waktu pelaksanaan pembelajaran yaitu dimulai dari jam 07.00 wib sampai jam 13.30 wib dengan 8 pergantian jam pelajaran dan terdapat 2 kali jam istirahat, pada jam istirahat yang kedua siswa diwajibkan supaya menjalankan ibadah shalat dzuhur berjama'ah di masjid Assalam. Berikut struktur kurikulum yang diterapkan di MTs NU Assalam:¹³

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'ruf Sidiq, Wawancara oleh peneliti, selaku pendiri Ponpes MTs-MA Assalam pada hari Rabu 15 Januari 2021 pukul 10.10 WIB.

¹¹ Zakaria Ma'ruf, Kepala MTs NU Assalam, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2019, wawancara 1, transkrip.

¹² Syihabuddin Abbas, Kepala Bidang Kurikulum, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2019, wawancara 2, transkrip.

¹³ Dokumentasi sturktur kurikulum di MTs NU Assalam pada 29 Juli 2019.

Tabel 4.2
Stuktur Kurikulum MTs NU Assalam

No.	Mata Pelajaran	Kelas
Kurikulum Nasional		
1.	Matematika	VII-VIII-IX
2.	Fisika	VII-VIII-IX
3.	Kimia	VII-VIII-IX
4.	Biologi	VII-VIII-IX
5.	Geografi	VII-VIII-IX
6.	Ekonomi	VII-VIII-IX
7.	Sejarah	VII-VIII-IX
8.	Penjaskes	VII-VIII-IX
9.	Akidah Akhlaq	VII-VIII-IX
10.	Bahasa Indonesia	VII-VIII-IX
11.	Bahasa Inggris	VII-VIII-IX
12.	Bahasa Arab	VII-VIII-IX
13.	PKn	VII-VIII-IX
15.	SKI	VII-VIII-IX
16.	Fiqih	VII-VIII-IX
17.	Al-Qur'an Hadits	VII-VIII-IX
Kurikulum Muatan Lokal		
1.	Al-Qur'an	VII-VIII-IX
2.	Tafsir	VII-VIII-IX
3.	Hadits	VII-VIII-IX
4.	Mustholah Hadits	VIII-IX
6.	Tauhid	VII-VIII-IX
8.	Ke-Nu-an	VII-VIII-IX
9.	Ta'limul Muta'allim	VII-VIII
10.	Fiqih Salaf	VII-VIII-IX
11.	Ushul Fiqih	IX
12.	Faroid	VII-VIII
13.	Nahwu/Sorof	VII-VIII-IX
14.	Imlak Pegon	VII-VIII
15.	Bahasa Jawa	VII-VIII-IX
16.	Seni Budaya	VII-VIII-IX
17.	Pend. Bahasa Arab	VII-VIII-IX
18.	Pend. Bahasa Inggris	VII-VIII-IX

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Bentuk Integrasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dan Pendidikan Madrasah di Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

Sistem pendidikan pada pondok pesantren dan madrasah memiliki kaitan satu sama lain. Terutama dalam dunia pendidikan di era sekarang. Peran pondok pesantren dan madrasah memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku setiap orang terlebih pesantren memiliki peran sebagai lembaga pendidikan islam yang mana dapat memenuhi kebutuhan rohani dari setiap anggotanya. Eksistensi dari madrasah di pesantren selayaknya dapat memiliki pengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan di pesantren. Hal tersebut disebabkan para santri berhadapan langsung pada model pendidikan baru dibanding dengan model pendidikan pesantren yang mereka alami selama ini.

Pada hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada sistem pendidikan di pondok pesantren dan madrasah di pondok pesantren assalam dilakukan Pondok Pesantren Assalam disana adalah salah satu pesantren yang memiliki bentuk integrasi dalam sistem pendidikan yang mana membuka diri terhadap perubahan serta kebutuhan zaman. Terkait dengan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren yang ada disana berjalan dengan cukup baik, sebab dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa informasi yang diterima dari implementor mengenai transmisi, kejelasan dan konsistensi peraturan dalam pemberlakuan kurikulum 2013.

Berdasarkan yang peneliti amati dalam sistem integrasi pendidikan pondok pesantren dan pendidikan pondok madrasah disana sudah berjalan cukup baik. Karena dalam dunia pendidikan sekarang sudah menerapkan dan menjadikan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam sistem pendidikan diseluruh indonesia. Terlebih dalam sistem pendidikan yang ada di madrasah.

Jenis integrasi sistem pendidikan pondok pesantren serta pendidikan madrasah pada pondok pesantren assalam saling berkaitan satu sama lain terlebih pengertian integrasi yang menjadikan suatu kesatuan dalam berbagai hal seperti dalam dunia pendidikan saat ini. Integrasi sendiri perlu dimaknai setiap orang agar seseorang dapat memahami apa itu integrasi. Bapak KH. Ma'ruf Sidiq, Lc selaku pendiri dan

pengasuh madrasah dan pesantren assalam berpendapat bahwa:

“Integrasi yaitu suatu tindakan dalam menyatukan suatu komponen yang kecil menjadi suatu sistem kesatuan yang lebih besar. Dimana pada MTs dan MA Assalam ini menyatukan dua perpaduan pendidikan pondok pesantren dan pendidikan nasional saat ini menjadikan sistem kesatuan dari satu perbedaan menjadi suatu keseluruhan. Jadi pada pendidikan pondok pesantren yang ada di Assalam ini menyatukan antara pendidikan nasional dengan memadukan pendidikan pondok pesantren guna menjadi bekal santri atau siswa untuk bekal kehidupannya yang akan datang.”¹⁴

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak H Zakariya, M.Pd selaku kepala sekolah MTs NU Assalam, Beliau mengatakan:

”Integrasi menurut saya yaitu suatu komponen yang mana yang menyatukan suatu keseluruhan yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh.” Pada dasarnya dunia pondok pesantren merupakan suatu pendidikan yang berbaris pendidikan agama yang di dalamnya mengajarkan ilmu agama Islam sedangkan pendidikan sekolah merupakan pendidikan umum yang semua orang berhak belajar guna bekal untuk kehidupannya. Untuk itu sistem integrasi itu menyatukan dua perbedaan tersebut menjadikan suatu kesatuan yang mana keduanya saling membutuhkan satu sama lain guna bekal kehidupan dunia dan akhirat.¹⁵

Integrasi memang mencakup pengertian yang luas terlebih Bapak Syihabuddin Abbas, S. Pd.I selaku kepala sekolah MTs juga mengatakan bahwa:

“Integrasi ialah proses kesatuan antara satu dengan lainnya dalam mencakup semua aspek yang berkaitan. Yang mana dalam dunia pendidikan tidak akan lengkap

¹⁴ Bapak Ma’ruf Sidiq,Lc, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2021, wawancara 1, transkrip 1.

¹⁵ Bapak Zakariya, wawancara oleh peneliti, 02 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

dengan adanya ilmu agama yang tertanam dalam jiwa siswa. Penyatuan tersebut seharusnya memang harus dilakukan agar siswa mudah dalam menjalankan keduanya secara bersamaan. Di era sekarang perlunya seseorang mempunyai adab serta sopan santun yang baik terutama pada seorang yang berpendidikan, karena pada masa sekarang orang berpendidikan belum tentu mempunyai nilai sopan santun serta tau ilmu agama kalau hanya belajar satu sisi saja oleh sebab itu perlunya setiap sekolah diterapkan integrasi pada sekolahnya maupun dalam pondok pesantrennya guna bekal bagi para siswa dan santrinya.”¹⁶

Kemudian Bapak M. Zidni Ilma, S. Pd selaku guru ta’lim muta’lim mengatakan bahwa:

“Integrasi ialah suatu bentuk kesendirian yang mana digabungkan dalam menjadi bentuk kesatuan. Dalam hal ini integrasi disini menyatukan pendidikan madrasah dengan pendidikan yang ada dalam pesantren karena keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Di Assalam sini itu menggabungkan dua perbedaan menjadi suatu kesatuan yang mana dalam dunia pendidikan yang diajarkan hanya pembelajaran yang umum namun di Assalam ini pondok pesantren maupun diajarkan banyak pendidikan agama karena pendidikan agama itu penting sekali terlebih seorang siswa harus bisa mengaji, membaca kitab dan lain sebagainya untuk itu memang perlu memadukan dunia pendidikan serta ilmu agama dalam dunia pendidikan dan pondok pesantrennya.”¹⁷

Bapak Idris juga mengatakan,
 “Suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan yang ada dalam diri seseorang tetapi tidak memberikan makna yang penting terhadap perbedaan tersebut.” Dalam menjalin suatu hubungan memang

¹⁶ Syihabuddin Abbas, wawancara oleh peneliti, 17 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ M. Zidni Ilma, S. Pd, wawancara oleh peneliti, 16 Januari 2021, wawancara 4, transkrip.

diperlukannya saling memahami satu sama lain terlebih dalam memadukan dunia pendidikan umum serta pendidikan agama. Perlunya seseorang memahami keduanya walaupun banyak perbedaan tapi keduanya antara pendidikan umum serta agama memang sangat berbeda tapi saling berkaitan satu sama lain.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, siswa MTs NU Assalam dibekali dengan pengetahuan dan keyakinan bahwa dalam menuntut ilmu disertai dengan hati yang ikhlas sebagai cerminan dari pribadi orang Islam. Kepribadian Islam tersebut diperoleh melalui penerapan kurikulum muatan lokal.¹⁸

Integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013 (K13) di MTs NU Assalam Jati Kudus juga merupakan keterpaduan antara pondok dan madrasah hal ini dijelaskan oleh Bapak Syihabuddin Abbas, S.Pd, I "beliau mengatakan.

“Pendidikan terpadu terkhusus pada terpadunya dalam pengelolaan kurikulum serta terpadunya pengelolaan yakni murid terintegrasi pada satu lokasi yang menjadikannya dapat terpantau dalam dua puluh empat jam yang dirincikan mulai pukul 07.00 WIB hingga selesai di sekolah resmi, selanjutnya dilakukan kegiatan pesantren hingga selesai. Umumnya, menurut pengajar terdapat 4 metode pelaksanaan sistem pendidikan yang dilakukan di Assalam Kudus yakni: yang pertama adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara reguler. Kedua, kegiatan yang dilakukan secara spontan. Yang ketiga adalah aktivitas teladan yakni kegiatan belajar mengajar keterampilan yang menomor satukan menyampaikan sebuah contoh. Yang keempat adalah aktivitas yang dilaksanakan secara terencana yakni kegiatan belajar mengajar pada pendidikan moral yang direncanakan dan

¹⁸ M Idris, Wawancara oleh peneliti, 16 Januari 2021, wawancara 5, transkrip

diprogramkan secara resmi baik itu dilakukan di dalam kelas ataupun dilakukan di sekolah.¹⁹

Selain itu dalam integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum k13 M. Zidni Ilma, S. Pd selaku guru ta'lim muta'alim juga mengatakan bahwa:

“Menyatukan antara pendidikan kurikulum yang berasal dari pemerintah dengan pengajaran yang ada di dalam pondok pesantren. Yang mana satu sama lain saling berkaitan. Dan seorang santri harus bisa mengikuti arus globalisasi. Yang mana di Assalam ini sudah diketahui bawasanya pendidikan sekolah maupun pondok pesantren disini diwajibkan siswa harus bisa membaca kitab serta harus mempunyai intelektual yang bagus karena keduanya dalam kehidupan masyarakat saling berkaitan serta membutuhkan satu sama lain.”²⁰

Bapak M. Idris, S. Pd selaku guru nahwu shorof juga mengatakan:

“Pendidikan yang mana memberikan kombinasi dalam mengelola kurikulum serta kombinasi dalam pengelolaan yakni murid terintegrasi dalam satu lokasi yang menjadikannya tetap dalam pantauan selaman dua puluh empat jam. Tujuan dari aktivitas ini ialah supaya siswa dapat terbiasa dengan mengerjakan sesuatu secara baik seperti dilakukannya ibadah berjamaah. Di Pondok Asalam ini memang sedikit banyaknya siswa yang sekolah serta bermukim di pondok pesantren oleh karena itu kegiatan yang dilakukan siswa sekaligus santri disini di jaga ketat oleh segenap pengurus di pondok pesantren karena agar siswa bisa membentuk kedisiplinanya sejak dini.”²¹

¹⁹ Bapak Syihabuddin Abbas, wawancara oleh peneliti, 17 Januari 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Bapak Zidni Ilma, wawancara oleh peneliti, 16 Januari 2021, wawancara 4, transkrip.

²¹ Bapak M. Idris, wawancara oleh peneliti, 17 Januari 2021, wawancara 5, transkrip.

Bapak M. Syaeful Ulum, S. Pd selaku guru sejarah kebudayaan islam juga berpendapat bahwa:

“Tujuan kurikulum Tujuannya supaya murid bisa melakukan pemanfaatan terhadap waktu secara maksimal. Tidak hanya itu murid bisa terbiasa memmanagement waktu serta menghargai waktu dengan sebaik-baiknya. Pada pendidikan sekarang menjadikan siswa mampu mempunyai kegiatan yang positif serta dalam kurikulum yang saat ini berlaku siswa mampu belajar dengan kemampuan yang ia miliki serta teman-temannya juga membantu dalam proses pembelajaran. Kurikulum saat ini memang sangat baik sekali menurut saya karena sekarang siswa jadi lebih aktif, mandiri dan kreatif terbukti dengan siswa mampu mengatasi suatu permasalahan yang sedang terjadi.”²²

Selain itu dalam model pembelajaran Model apa yang diterapkan supaya integrasi kurikulum pesantren pada kurikulum 2013 juga memiliki pengaruh dalam pengembangannya seperti yang dikatakan Bapak M. Zidni Ilma, S. Pd selaku guru Ta’lim Muta’alim mengatakan:

“Tergantung pada materinya mas, biasanya saya menggunakan ppt dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang saya lakukan. Tidak hanya itu dalam pembelajaran al-qur’an hadits yang saya ampu saya memberikan metode praktik membaca dan lain-lain. Selain itu pada mata pembelajaran ta’lim muta’alim siswa melakukan praktik membaca kitab yang dimaknai sesuai dengan tulisannya sendiri.”²³

Bapak M. Idris, S.Pd juga mengatakan:

“Pendidikan yang ada di dunia sekolah serta kurikulum yang ada diharapkan mampu menjadi suatu kesatuan sehingga mampu memadukan antara pendidikan formal mampu menjadikan seseorang menghasilkan jiwa yang berkualitas yang mampu memberikan tauladan bagi

²² M. Syaeful Ulum, wawancara oleh peneliti, 18 Januari 2021, wawancara 6, transkrip.

²³ Zidni Ilma, wawancara oleh peneliti, 16 Januari 2021, wawancara 5, transip.

semua orang. Dengan begitu siswa mampu beradaptasi dengan perubahan pada masa sekarang”.²⁴

Bapak Syihabuddin Abbas, S.Pd,I selaku kepala sekolah MA Nu Assalam, beliau mengatakan.

“Program pembelajaran Assalam Kudus sadar bahwa membangun kualitas murid tak lepas dari unsur yang memiliki pengaruh terhadap proses pendidikan integral, yakni wali atau orang tua dan juga keluarga serta warga dilingkungannya. Orang tua serta para warga mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung program pembelajaran MTs Assalam serta pesantren dalam program belajar mengajarnya. Orang tua dari murid ialah rekan inti kepala serta pengurus pesantren dalam menggelar pendidikan. Kerjasama yang baik bersama orang tua murid dapat membuat tujuan dari sebuah kegiatan belajar mengajar jadi gapang di capai.”²⁵

Tidak hanya itu, model pembelajaran juga dimaknai oleh pak Syaeful Ulum, S. Pd selaku guru SKI beliau mengatakan.

“Ada banyak pendekatan yang dimanfaatkan dalam penerapan sistem pendidikan di Assalam Kudus: Pendekatan Penanaman Nilai yakni pendekatan penanaman nilai (inculcation approach) merupakan suatu pendekatan yang memberi penekanan pada beberapa nilai sosial pada diri murid. Pendekatan Perkembangan Kognitif yaitu pendekatan kognitif lebih menekankan aspek kognitif serta perkembangannya bagi murid Assalam Kudus. Pendekatan ini mendorong murid agar berfikir aktif dalam mempelajari materi yang didapatkan di sekolah formal ataupun pengembangan bahasa. Pendekatan klarifikasi nilai yaitu Pendekatan klarifikasi nilai yang diterapkan pada siswa Islamic

²⁴ M. Idris, wawancara oleh peneliti, 17 januari 2021, wawancara 5, transkrip.

²⁵ Syihabuddin Abbas, wawancara oleh peneliti, wawancara oleh peneliti, 17 Januari 2021, wawancara 3, transkrip.

Boarding School Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah memberlakukan sistem penekanan pada usaha membantu para murid dalam mengkaji rasa serta perilaku sendiri agar dapat meningkatkan kesadaran mereka mengenai nilai-nilai mereka sendiri.

Pendekatan Pembelajaran Berbuat yaitu Pendekatan pembelajaran berbuat yang dilaksanakan oleh pada murid Assalam Kudus lebih menekankan pada beberapa usaha dalam memberikan kesempatan terhadap murid agar dapat melakukan perbuatan bermoral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.²⁶ Penggunaan buku dan kitab dalam pembelajaran kurikulum k13 pada pendidikan pesantren dan pada pendidikan madrasah memiliki keterkaitan satu sama lain.

Bapak Shibahudin Abas selaku kepala sekolah mengatakan, “Ada banyak pelajaran disini yaitu: Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, Penjaskes, AkidahAkhlq, Bahasa Indonesia, BahasaInggris, Bahasa Arab, Pkn, Ski, Fiqih. Kurikulum muatan lokal meliputi, alqur’an, tafsir, MustholahHadits, Tauhid, KeNu-an, Ta’limul Muta’allim, FiqihSalaf, UshulFiqih, Faroid, Nahwu/Sorof, ImlakPegon, BahasaJawa, Seni Budaya, Pend. Bahasa Arab, Pend. Bahasa Inggris.”²⁷

Selain itu Bapak H. Ahmad Fuadi, M.pd selaku pengasuh pondok pesantren Assalam mengatakan.

“Kitab yang digunakan dalam pendidikan di pesantren dan pendidikan di madrasah

Ada kaitannya satu sama lain karena pembelajaran di pondok pesantren dan pembelajaran di madrasah memiliki kaitannya satu sama lain misal saja dalam kitab Ta’limul Muta’allim, FiqihSalaf, UshulFiqih, Faroid, Nahwu/Sorof, ImlakPegon dan masih banyak lainnya yang saling berkaitan.”

²⁶ M. Syaeful Ulum, wawancara oleh peneliti, 18 Januari 2021, wawancara 6, transkrip.

²⁷ Syihabuddin Abbas, wawancara oleh peneliti, wawancara oleh peneliti, 17 Januari 2021, wawancara 3, transkrip.

Dengan hasil penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bentuk dari Integrasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dan Pendidikan Madrasah di Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati memiliki keterikatan satu sama lain karena keduanya dalam pendidikan madrasah dan pendidikan keagamanya saling berkaitan.

2. Faktor penunjang dan penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan pendidikan madrasah di Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus

Pada sistem pendidikan yang ada di pesantren dan pendidikan di madrasah memang memiliki keterkaitan satu sama lain terlebih pendidikan di era sekarang seorang santri dan siswa dituntut untuk serba bisa, terlebih dalam dunia pendidikan saat ini. Penggunaan kurikulum pada era sekarang menjadikan siswa mampu memiliki tiga aspek dalam dunia pendidikan. Faktor penghambat dan pendukung menjadi hal utama dalam integrasi sistem pendidikan pesantren dan pendidikan madrasah di Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

Pada hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada sistem integrasi pendidikan pondok pesantren dan pendidikan di madrasah memiliki faktor penunjang maupun faktor penghambat dalam sistem pendidikan pesantren dan pendidikan madrasah. Seperti yang dikatakan Bapak KH. Ma'ruf Sidiq, Lc selaku pendiri Madrasah dan pondok pesantren Assalam beliau mengatakan.

“Pada permasalahan yang terjadi alhamdulillah sudah ditangani dan sudah berjalan lebih baik budaya sosial yang menjadi persolan dalam integrasi itu sendiri.”²⁸

Selain itu Bapak H. Zakaria, M.Pd selaku kepala sekolah Mts Nu Assalam juga berpendapat bahwa.

“Masalah kendala ada, namun sampai saat ini semua InsyaAllah bisa diatasi dan Alhamdulillah semua berjalan dengan baik, untuk sekolah maupun pondok. Kemajuan Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang disebabkan oleh hasil integrasi dengan madrasah. Lebih dari satu responden menyatakan kebenaran budaya sosial menjadi tantangan dalam mengembangkan pondok pesantren hasil integrasi

²⁸ Zakariya, wawancara oleh peneliti, 02 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

dengan beberapa madrasah yang ada di bawah naungannya, karena budaya yang dikembangkan diharuskan untuk memperoleh respon dari ajaran agama Islam yang pada akhirnya membuat budaya sosial itu melakukan penjaminan terhadap dukungan integrasi pesantren serta madrasah. Semisal nantinya pondok pesantren sesudah berintegrasi dengan tetap bersikeras pada pendiriannya maka akan begitu sulit adanya pelaksanaan terkait mengembangkan serta memajukannya dengan dampak dari sosial budaya.²⁹

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Syihabuddin Abbas selaku kepala sekolah MA Nu Assalam beliau juga mengatakan, “Masalah maupun faktor penghambat itu terletak dalam diri seorang murid itu sendiri selain itu pengajar juga terkadang masih membutuhkan adaptasi diri guna mewujudkan integritas pendidikan pesantren dengan pendidikan madrasah faktor penghambat tersebut juga mempengaruhi siswa maupun santri dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa perlu adaptasi dalam segi belajar mengajar yang diperuntukan oleh guru kepada siswanya.”³⁰

Bapak M. Zidni Ilma, S. Pd selaku guru ta’lim muta’alim beliau mengatakan “Hambatannya pasti ada mas dalam dunia pendidikan saat ini banyak sekali kontroversinya terlebih di era modrn saat ini. Kurangnya fasilitas yang dimiliki pihak sekolah terlebih proyektor harus bergantian.”

Bapak M. Idris, S. Pd selaku guru nahwu shorof juga mengatakan bahwa:

“Hambatannya terdapat dalam siswa dan guru, siswa memiliki faktor terpenting dalam berjalannya suatu pembelajaran terlebih guru juga memang harus memiliki suatu kemampuan dalam dirinya guna menjadikan seorang guru dalam mengamalkan ilmunya, sedangkan manfaatnya antara pendidikan pesantren dan pendidikan madrasah dapat

²⁹ Zakaria, wawancara oleh peneliti, 02 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Syihabuddin Abbas, wawancara oleh peneliti, wawancara oleh peneliti, 17 Januari 2021, wawancara 3, transkrip.

menyatu dalam diri siswa sehingga memberikan dampak yang baik dalam dirinya.”³¹

Selain itu Bapak M. Syaeful Ulum, S. Pd selaku guru sejarah kebudayaan islam juga mengatakan:

“Penerapan kurikulum 2013 memang membuat siswa dan guru harus saling keterkaitan satu sama lain terlebih mereka harus bisa memosisikan dirinya sebaik mungkin. Namun manfaat penerapan kurikulum 2013 Siswa lebih aktif, percaya diri dalam mengutarakan pendapat, tidak cepat bosan dan terlebih mudah dalam memahami pelajaran.”³²

Bapak H. Ahmad Fuadi, M.pd selaku pengasuh pondok pesantren Assalam juga mengatakan.

“Hambatannya ada beberapa siswa yang masih melakukan kegiatan lamanya seperti merokok, bermain hp dan lain-lain. Serta ada beberapa siswa yang perlu adaptasi tinggal di pondok ini karena tidak mudah seorang siswa bersekolah dan menjadi santri namun kendati demikian berangsur amgsur membaik.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa Faktor penunjang serta yang menjadi penghalang integrasi pada sistem pendidikan di pesantren serta sistem pendidikan di madrasah yang berada pada Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus. Faktor penghambatnya yaitu adanya ketidaksesuain siswa dalam menjalankan kehariannya dalam dunia pesantren dan pendidikan di madrasah karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran yang berlangsung membuat bosan, jenuh. Sedangkan faktor penunjang dengan adanya sistem integrasi pendidikan di pesantren dan pendidikan di madrasah membuat siswa tidak ketinggalan zaman dengan adanya era sekarang yang semaki canggih dan ilmu pengetahuan semaking berkembang.

³¹M Idris, wawancara oleh peneliti, 17 januari 2021, wawancara 5, transkrip.

³² M syaiful, wawancara oleh peneliti, 18 Januari 2021, wawancara 6, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Data tentang Bentuk Integrasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dan Pendidikan Madrasah di Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

Pesantren dengan banyaknya keistimewaan yang dimilikinya masih diharap untuk dapat menjadi penopang perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Kemurnian serta karakteristik pesantren disamping sebagai aset tradisi budaya bangsa pun hal tersebut merupakan jiwa dalam menyangga pilar pendidikan agar dapat menghadirkan pemimpin bangsa yang bermoral. Dengan hal demikian maka, revolusi globalisasi menyandarkan tuntutan pengalaman dalam pengembangan SDM yang berkualitas. Kenyataan inilah yang mengharuskan adanya manajemen pengelolaan lembaga pendidikan sesuai dengan desakan zaman. Perolehan pengalaman manajemen pendidikan menjadi sebuah keinginan di tengah kerasnya arus industrialisasi serta tumbuh kembangnya teknologi modern.³³

Kemunculan dan perkembangannya juga tak lepas dari ide pembaharuan Islam yang telah terjadi perkembangan didalamnya oleh organisasi Islam di negara ini. Pendidikan pesantren pada dasarnya banyak yang beranggapan sebagai aspek strategis dalam bentuk pandangan keislaman para warga. Tetapi, pada faktanya sekarang lebih cenderung warga sudah mengalami perubahan, masalahnya tidak ada dalam potensi santri yang menjadi alumni pesantren namun dengan bergesernya takaran.

Sistem Integrasi Pendidikan dan Pondok pesantren dengan segala keunikannya diharapkan menjadi penompang dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Keakhasan yang dimiliki pada pesantren diharapkan menjadi kekuatan serta menjadi pilar dalam dunia pendidikan agar dapat melahirkan pemimpin bangsa yang bermoral dan berakhlakul karimah sebagai contoh yang baik bagi masyarakatnya. Oleh karena itu arus globalisasi hanya mengandalkan tuntutan yang profesionalisme dalam mengembangkan sumber daya yang bermutu. Kemunculan dan perkembangan pada suatu mdrasah juga memberikn pelajaran agama terlebih di sekolah umum dan

³³ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, 18.

swasta. Hal tersebut mendorong pesantren untuk mengadopsi madrasah di dalamnya.³⁴

Kemunculan serta perkembangan madrasah pun tak lepas dari pemikiran pembaharuan islam serta setelahnya dilakukan pengembangan oleh organisasi dalam islam yang ada di Indonesia. Pendidikan yang ada di pesantren didasari oleh adanya anggapan yang menjadi strategi dalam pandangan islam para warga. Tetapi, pada faktanya kecenderungan warga sudah mengalami perubahan, masalahnya tidak ada potensi santri alumni pesantren namun dengan bergesernya takaran. Para warga memiliki pemikiran bahwa tolak ukur masyarakat menyangkut wawasan sosial, organisasi modrn, plurisme serta sebagainya. Saat ini pesantren banyak mengalami tantangan baru dari prmbangunan, kemajuan, pembaharuan, serta tantangan dan keterbukaan dari globalisasi.³⁵

Pada proses integrasi yang diterapkan pada Madrasah Assalam tidak terlepas dari pengasuhan pondok pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus. Pada umumnya pondok pesantren sering mengalami transformasi serta perkembangan yang terjadi secara dinamis serta fleksibel karena pesantren sanggup melakukan pertahanan terkait ciri yang dimilikinya dalam pembinaan ilmu agama serta akhlak. Hingga ada lebih dari satu orang beranggapan bahwa pesantren sebagai perbaikan akhlak. Serta pada sistem pendidikan yang ada di madrasah assalam dan pendidikan di pondok pesantren harus melakukan upaya yang sesuai dengan pemahaman terhadap ajaran agama supaya tetap dilaksanakan serta dipertahankan. Pada pondok pesantren Assalam sanggup mengkombinasikan antara tradisi dengan zaman modern yang sedang berkembang saat ini. Pada pondok pesantren Assalam sistem yang tertera bisa melaksanakan sebuah improvisasi serta inovasi dengan cara yang sama sekali tidak melakukan perubahan terhadap watak serta karakteristik tradisional dari pesantren. Ide serta upaya tersebut mampu menjadikan perwujudan suatu pendidikan madrasah dan pesantren yang terintegrasi.

³⁴ Muh Idris Usman, “Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam (sejarah lahir, sistem pendidikan dan perkembangan masa kini)”, *Jurnal al hikmah* Vol. XIV No. 1/2013, 106.

³⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Istusi*, (Jakarta:Erlangga, 2005), 73.

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan suatu perwujudan dari RPP yang dapat memuat semua kegiatan dari pembelajaran sehingga pelaksanaan itu memuat interaksi antara guru dan siswa pada lingkungan sekitar sehingga diharapkan pada peserta didik agar dapat memanfaatkan pengalaman yang diperoleh dari guru untuk siswa. Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 penilaian yang diterapkan ialah penilaian autentik yang berdasarkan pada penilaian komperhensif dalam menilai, memulai dari proses hingga keluar (*output*) pada pembelajaran. Pada penilaian output mencakup ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.³⁶

Pada pelaksanaan kurikulum yang ada di Madrasah Assalam kurikulum yang digunakan ialah menggunakan kurikulum 2013 di madrasah Assalam dengan memadukan kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah dengan memadukan pembelajaran pada pondok pesantre. Keduanya saling dikaitkan satu sama lain. Proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di madrasah dan pondok pesantren keduanya saling berkitan satu sama lain untuk itu, perlunya pendidikan di madrasah untuk menunjang pendidikan yang ada di pesantren.

Sebuah ciri kurikulum yang terintegrasi ialah sebagai berikut, yang pertama berdasar pada filsafat pendidikan demokratis, yang kedua berdasar pada psikologi belajar gestalt atau organismik. yang ketiga berdasar pada landasan sosiologis serta sosiokultural. yang ke empat berdasar pada minat, kebutuhan, serta jenjang pengembangan dan juga tumbuhnya murid. Yang kelima bentuk kurikulum ini tak hanya ditunjang oleh seluruh mata pelajaran atau bidang studi baru bisa saja lahir serta diterapkan untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Yang ke enam sistem penyampaian yang digunakan memanfaatkan sistem pengajaran unit, baik itu pengalaman, ataupun unit pelajaran. Yang ketujuh, peran dari seorang pengajar sama pentingnya dengan peran seorang pelajar yang

³⁶ Alfiyatur Rohma, Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probalingga Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal of Primary Education* 1 no (2019), 52-53.

lebih menonjol Ketika ada aktivitas pembelajaran serta pengajar bertugas menjadi seorang yang mengarahkan.³⁷

Tujuan sistem integrasi pendidikan pesantren dan pendidikan madrasah menerapkan metode dalam kegiatan pembelajarannya. Pada metode yang digunakan dalam menanamkan pembiasaan pada siswa dan santri menerapkan metode.

- a. Metode pembiasaan, pada metode pembiasaan ini di Madrasah Assalam selalu dibiasakan dengan adanya membaca kitab, agar dapat melakukan perwujudan terhadap tujuan tersebut, pesantren dan madrasah melakukan penyelenggaraan terkait proses belajar mengajar sebuah kitab yang dikenal dengan sebutan kitab kuning atau beberapa kitab agama Islam klasik. Pada pengaplikasian kitab kuning di pesantren tak ada ketetapan yang harus mewajibkan beberapa kitab khusus, biasanya hal ini dilakukan penyesuaian pada sistem pendidikan yang diterapkan, ada yang hanya menerapkan sistem pengajian, tanpa sistem madrasah, ada yang sudah menerapkan sistem madrasah klasikal. Ada juga pesantren yang melakukan penggabungan antara sistem pengajian dengan sistem madrasah secara non klasikal.³⁸ Pelaksanaan pengajaran kitab ini dilaksanakan dengan cara sedikit demi sedikit, bermula dengan beberapa kitab yang basic yang berupa beberapa kitab pendek serta sederhana, selanjutnya pada jenjang lanjutan menengah serta baru sesudah selesai merambah kepada beberapa kitab takhasus, serta di dalam pengajarannya diterapkan beberapa cara seperti halnya, bandongan, majlis ta'lim, sorogan, mudzakaroh serta hafalan.³⁹
- b. Metode pendidikan dengan keteladanan (uswatun hasanah) Pada metode keteladanan ini di Madrasah Assalam dan Pondok Assalam guru memberikan keteladanan yang baik bagi siswa atau para santri disini dengan upaya dari guru

³⁷ Oemar Humalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), 158-159.

³⁸ Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta : Dharma Bakti, 1999),hlm.147-148

³⁹ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hlm 83

tersebut dapat menjadikan tauladan bagi mereka sehingga menimbulkan rasa sadar dan ikhlas bahwa perilaku tersebut merupakan kebutuhan yang ada pada masing-masing individu.

Dari serangkaian pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa metode uswah adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Keteladan merupakan pendidikan yang mengandung nilai pedagogis tinggi bagi peserta didik.

2. Faktor penunjang dan penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan pendidikan madrasah di Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus

Pada perjalanannya sebuah program tidak akan terlepas dari faktor yang memperkuat dan faktor yang menghambat begitu pula dengan integrasi sistem pendidikan pesantren dan pendidikan madrasah di Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus terdapat faktor penunjang dan penghambat. Selain itu merupakan sunatullah, faktor penunjang akan membuat program koreksi diri agar berproses menjadi lebih baik.

- a. Faktor penunjang dalam integrasi sistem pendidikan pesantren dan pendidikan madrasah di pondok pesantren. Faktor penunjang ialah merupakan faktor pendukung yang memfasilitasi perilaku pada individu maupun kelompok termasuk keterampilan. Atau dengan kata lain merupakan sesuatu yang dapat menjadi ukuran keberhasilan dari apa yang menjadi tujuan dalam pencapaian.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terletak dalam diri seseorang.

- a) Tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten.

Sumber daya manusia yang ada di Madrasah MTs NU dan MA Assalam merupakan perpaduan SDM dengan memiliki latar belakang pendidikan yang berbagai macam. Berbagai latar belakang formal, pondok pesantren dan lagi sebagai SDM murni hanya berlatar belakang pesantren. Begitupun dengan latar belakang akademik SDM

di Madrasah NU Asaalam tidak sedikitnya menempuh pendidikan strata (S2). Selain itu juga beberapa tenaga pendidik di pondok pesantren dan madrasah Asalam merupakan lulusan luar negeri. Salah satunya adalah pengasuh pondok pesantren, beliau bapak KH. Ma'ruf Sidiq, Lc. adalah alumni Islamic University Madinatul Munawaroh dan Darul Ulum Makkah Al-Mukarromah Saudi Arabia.

Selain dari internal tenaga pendidik, bukti bahwa tenaga pendidik yang berkompeten adalah banyaknya siswa siswi MTs MA NU Assalam yang mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik. Khususnya yang Madrasah Aliyah kelas 12, banyak dari mereka yang mendapatkan beasiswa santri berprestasi. Hampir setiap tahun madrasah Assalam mampu meloloskan siswa-siswinya mendapatkan beasiswa dengan biaya kuliah gratis selama masa kuliah. Salah satu program yang sering didapatkan adalah PBSB, yaitu Program Beasiswa Santri Berprestasi. Sudah lebih dari 15 siswa siswi Assalam yang telah mendapatkan program tersebut. Hal tersebut dapat diraih oleh siswa siswi Assalam tidak lain adalah usaha pribadi anak tersebut dan didukung dengan tenaga pendidik yang berkompeten. Sehingga siswa siswi mampu meraih apa yang mereka inginkan dan mereka cita-citakan.⁴⁰

b) Kurikulum yang terintegrasi

Kurikulum sendiri merupakan suatu perencanaan dalam pembelajaran yang mana akan dilaksanakan pada proses pembelajaran. Kurikulum juga merupakan faktor pendukung dalam sistem integrasi pendidikan madrasah dan pondok pesantren. Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Assalam dalam pembelajaran yang mana menggabungkan kurikulum madrasah dan kurikulum pondok

⁴⁰ Wawancara dengan Haji Fuadi, M. A.g, tanggal 06 Juni 2022 di Pongpes Assalam Kudus.

pesantren dalam kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang digunakan di Madrasah NU Assalam merupakan hasil keputusan dari para pimpinan serta pengasuh pondok pesantren yang berusaha menggabungkan satu sama lain sehingga Madrasah NU Assalam menjalankan kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan. Sementara itu kurikulum yang digunakan dalam pondok pesantren Assalam merupakan hasil pembelajaran yang di dapat KH Ma'ruf Sidiq, Lc. Yang pernah dapat sewaktu belajar di madinatul munawaroh.

Pesantren dengan banyaknya keistimewaan yang dimilikinya masih diharap untuk dapat menjadi penopang perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Kemurnian serta karakteristik pesantren disamping sebagai aset tradisi budaya bangsa pun hal tersebut merupakan jiwa dalam menyangga pilar pendidikan agar dapat menghadirkan pemimpin bangsa yang bermoral. Dengan hal demikian maka, revolusi globalisasi menyandarkan tuntutan pengalaman dalam pengembangan SDM yang berkualitas. Kenyataan inilah yang mengharuskan adanya manajemen pengelolaan lembaga pendidikan sesuai dengan desakan zaman. Perolehan pengalaman manajemen pendidikan menjadi sebuah keinginan di tengah kerasnya arus industrialisasi serta tumbuh kembangnya teknologi modern.⁴¹

Desakan pengalaman manajerial madrasah yang banyak dikelola secara utuh dengan pesantren. Di negara ini, mau itu pesantren modern ataupun salaf didominasi mempunyai lembaga pendidikan dimulai dari tingkat yang paling dasar hingga dengan tingkat yang paling tinggi. Beberapa lembaga pendidikan yang ada di pesantren tersebut tercipta dalam bentuk madrasah

⁴¹ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, h.18.

atupun sekolah umum. Madrasah adalah sebuah wujud pembaharuan pendidikan pesantren yang hadir pada abad ke-20 serta yang melatarbelakangi hadirnya ialah adanya gerakan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia serta adanya tindakan pendidikan Islam terhadap kebijakan pendidikan Hindia Belanda.⁴²

Lain dengan munculnya madrasah di Timur Tengah yang kesannya jauh lebih modern sejak awal tumbuh kembangnya. Berdirinya madrasah di pesantren ditemukan kesempatan yang baik saat K.H. A. Wahid Hasyim menjabat sebagai Menteri Agama RI. Sebagai seorang Menteri Agama, K.H. A. Wahid Hasyim melaksanakan pembaharuan pendidikan Agama Islam lewat Peraturan Menteri Agama No.3 Tahun 1950 yang memerintahkan diberikannya pelajaran umum di madrasah serta diberikan pelajaran agama di sekolah umum baik negeri ataupun swasta. Dengan demikian, hal tersebut semakin mendorong pesantren mengangkat madrasah ke dalam bagian dari pesantren.⁴³

Muncul serta berkembangnya madrasah pun tidak lepas dari ide pembaharuan Islam yang setelahnya dikembangkan oleh organisasi Islam di Indonesia. Pendidikan pesantren sebagai aspek strategis dalam bentuk pandangan keislaman masyarakat, berikut ialah anggapan untuk Pendidikan pesantren itu sendiri. Tetapi, pada faktanya saat ini masyarakat lebih condong dengan hal lain, masalahnya tidak ada pada kecakapan seorang santri alumni pesantren namun pada pergeseran ukuran. Dalam masyarakat, ukuran yang dimasud ialah mencakup organisasi modern, wawasan sosial, pluralisme keilmuan serta masih banyak lagi. Permasalahan ini sama

⁴² Maksum, *Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya*, h. 82.

⁴³ Muh. Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangan Masa Kini)," *Jurnal Al Hikmah* Vol. XIV Nomor 1/2013, h. 106.

sekali tidak diperkirakan pada masa lampau dalam materi pendidikan pesantren. Sekarang ini, pesantren sedang menghadapi tantangan baru yakni tantangan pembangunan, kemajuan, pembaruan, dan juga tantangan keterbukaan serta globalisasi yang ada.⁴⁴

Dengan demikian, sistem pendidikan pada pesantren harus ada pemberlakuan usaha pemulihan pemahaman terhadap banyaknya ajaran supaya tetap signifikan serta bertahan. Untuk kelanjutannya, pesantren harus bisa mengkombinasikan akar tradisi dengan modernitas. Di sisi lain, pesantren diharuskan untuk bisa bersifat kreatif dalam mengelola diri. Dalam melakukan tindak lanjut terkait tuntutan tersebut, maka pesantren bisa melakukan improvisasi serta inovasi tanpa perlu melakukan perubahan terhadap karakteristik serta watak tradisional dari pesantren itu sendiri. Ide serta usaha agar bisa terwujudnya kebijakan pendidikan nasional yang terintegrasi dengan menghapuskan dualisme sistem pendidikan yang sudah ada sejak awal kemerdekaan ketika pemerintah menyiapkan rancangan kebijakan pendidikan nasional dalam bentuk UU sistem pendidikan.⁴⁵

Artinya disini adalah pembelajaran yang dikembangkan di ponpes meliputi pendidikan yang membentuk kepribadian santri menuju karakteristik santri yang alim, aqil, dan ber ahlakul karimah diwujudkan dengan mata pembelajaran Al quran, Al hadits, taklimul muta'alim yang diterapkan dalam kehidupan sehari hari, seperti sikap dan sifat ta'dzim terhadap guru, salaman dan cium tangan ketika ketemu guru, berperilaku sopan dan menghargai teman sejawat maupun adik serta kakak kelas

⁴⁴ Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, h. 73

⁴⁵ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, h. 209

yang bersinergi dengan tata tertib dan mata pelajaran yang di kembangkan di madrasah seperti mata pelajaran mulok (Khusus salaf) seperti tauhid, ta'limul muta'alim, hadits . Budaya dan etika menghormati antar sesama teman contohnya budaya antri ketika mengambil air wudu, mengambil Al qur'an untuk tadarus bersama dan tidak ghosop.⁴⁶

c) Lingkungan pendidikan yang edukatif dan islami

Selain faktor pendukung yang ada di atas, hal ini tidak jauh lebih penting dari factor-faktor pendukung sebelumnya yakni Madrasah Assalam ini ada di wilayah yang banyak memberikan dukungan dalam proses belajar mengajar baik proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas di lakukan di luar kelas. Pondok pesantren Assalam merupakan pesantren yang memiliki kedisiplinan bagi para santri-santrinya terutama bagi santri pelajar yang secara umum masih memerlukan pendampingan, sehingga para pengasuh di pondok pesantren Assalam menyediakan kebutuhan yang diperlukan bagi para santrinya.

2) Faktor Eksternal

Faktor luar (eksternal) merupakan faktor yang terletak di luar dari setiap individu

a) Letak pesantren yang strategis

Pondok pesantren assalam yang letaknya ada pada desa Tanjungkarang kecamatan Jati kabupaten Kudus atau lebih jelasnya di jalan Kudus-Purwodadi KM. 05 Tanjungkarang Jati Kudus. Dapat dibilang strategis karena lokasi yang dekat dengan jalur Pantura yang melintasi kota Kudus, yang menjadikan urusan transportasi tidak ada kesulitan. Ia pun terletak tidak jauh dari pasar Bakinah yang ada di desa Ngemplak sehingga dalam memenuhi kebutuhan madrasah dan peserta

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Syihabudin Abbas, S.Pd, i, tanggal 06 Juni 2022 di Ponpes Assalam Kudus

didik dapat dilaksanakan dengan begitu mudah dan jauh dari keramaian. hal itulah yang membuat para wali santri banyak yang mendaftarkan anaknya untuk mondok dan sekolah di Assalam, sampai-sampai melebihi kuota yang diinginkan dari pihak kepala Madrasah⁴⁷

b) Hubungan Wali Santri yang Kuat

Madrasah Assalam memberlakukan acuan dalam melakukan hubungan yang mendominasi dengan wali santrinya. Dengan adanya komunikasi terkait kegiatan yang terjadi di dalam pondok pesantren Assalam. Salah satunya mengirimkan video-video perkembangan siswa kepada wali santri sehingga santri merasakan kenyamanan bersekolah sekaligus mondok di pondok Assalam. dan ketika ada keluhan dari pihak wali langsung disampaikan oleh kepala madrasah hal itulah yang dijadikan motivasi agar madrasah Assalam lebih baik dan terintegritas.⁴⁸

c) Alumni Pesantren yang Solid

Pada setiap pesantren memiliki suatu pekumpulan atau persatuan yang dinamakan alumni. Sama halnya juga dengan pondok pesantren Assalam mempunyai persatuan alumni yang mewadai para alumninya sehingga mempunyai hubungan dengan almamaternya. Dengan perantara para alumni ini madrasah nu assalam menyebarluaskan informasi yang berhubungan dengan penerimaan siswa maupun santri baru. Yang menjadikan adanya kekompakan tersebut

⁴⁷ Majalah Assalam Tahun 2017

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Zakariya Abbas, tanggal 06 Juni 2022 di Ponpes Assalam Kudus

siswa ataupun para santri bersumber dari para alumni.⁴⁹

Terbukti dengan adanya perkumpulan alumni tersebut, pondok pesantren Assalam berkembang lebih pesat. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu alumni pondok pesantren Assalam, yaitu Miftakhul Ulum (Alumni angkatan 2016). Dia mengatakan, bahwa alumni sangatlah berperan dalam perkembangan pondok Assalam. Hal tersebut dirasakan ketika dia sudah menjadi alumni. Dulu, sewaktu dia pertama kali mondok di pesantren Assalam, hanya dia seorang yang berasal dari daerahnya. Namun, kini setelah dia menjadi alumni, hampir setiap tahunnya ada siswa yang berasal dari daerahnya (Miftakhul Ulum) yang mondok di pondok pesantren Assalam.

Selain itu, banyak dari alumni juga yang menjadi tenaga pendidik di pondok pesantren Assalam. Miftakhul Ulum salah satunya. Selain dia alumni, dia juga menjadi salah satu tenaga pendidik di Assalam. Hal tersebut merupakan salah satu strategi madrasah Assalam untuk memajukan madrasah tersebut. Sebab, dengan menarik para alumni untuk menjadi tenaga pendidik, mereka sudah mengetahui atmosfer yang ada di Assalam. Sehingga mereka bisa mengambil sikap harusnya seperti apa untuk memajukan madrasah Assalam. Untuk itu ikatan alumni pondok pesantren Assalam yang solid ini sedikit banyak mempunyai kontribusi dalam menunjang integritas system pendidikan di pondok pesantren dan madrasah Assalam.⁵⁰

⁴⁹ Syuhada, "*Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren Ddi Mangkoso Baru,*" (UIN Alaudin Makassar, 2016), 85-86.

⁵⁰ Majalah Assalam Tahun 2017

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghalangi dalam tujuan pencapaian yang ingin diraih, yang menjadi faktor penghambat dalam sistem integrasi pendidikan madrasah serta pendidikan pondok pesantren ialah sebagai berikut:

1) Sumber belajar mata pelajaran umum belum memadai.

Menjadi salah satu madrasah yang memiliki latar belakang pesantren, terkadang tetap saja terkendala dengan adanya sumber dari belajar terlebih lagi pada sumber mata pelajaran yang sifatnya umum yang membuat buku menjadi berkaitan. Sehingga di Madrasah Assalam biasanya mencari materi berdasarkan dengan sumber internet. Pada kaitannya dengan sistem integritas pendidikan madrasah dengan pendidikan pondok pesantren sumber belajar yang digunakan juga amat begitu penting, sekolah mengharapkan dengan memaksimalkan integrasi tersebut adalah sumber belajar yang dapat dipenuhi bagi setiap muridnya.

Dari segi sumber buku, perpustakaan merupakan salah satu gudangnya buku di madrasah. Namun, madrasah Assalam hanya mempunyai satu ruang perpustakaan yang tidak cukup muat menampung siswa siswi Assalam. Selain ruangan yang kurang begitu luas, jumlah buku yang ada juga kurang begitu lengkap. Ditambah jumlahnya yang terlalu sedikit mengakibatkan konsumsi siswa terhadap buku menjadi berkurang. Berkurangnya konsumsi siswa terhadap buku tersebut mengakibatkan terhambatnya integritas madrasah.⁵¹

2) Gaji SDM di bawah standar

Pada sumber pendapatan yang berpatokan pada bantuan dari pemerintah yang berupa BOS serta iuran para santri yang terbilang sedikit, yang menjadikan gaji sumber daya manusia di Madrasah Assalam masih di bawah standar. Tetapi, kendati demikian pengasuh pondok pesantren menyampaikan sebuah nasihat

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Mahrus S.Pd, i, tanggal 06 Juni 2022 di Ponpes Assalam Kudus

supaya sabar dan menerima karena pada hakikatnya yang dikerjakan merupakan suatu perjuangan yang akan memperoleh balasan dari Allah SWT.

Standarnya, upah minimal regional untuk daerah Kudus Rp 2,293,058. Namun, di madrasah jauh di bawah angka tersebut. Hal ini demikian karena memang upah tenaga pendidik berdasar pada total jam dalam mata pelajaran yang diampunya. Sehingga dengan kondisi yang demikian membuat tenaga pendidik sedikit kurang semangat dalam mengajar. Hal tersebut dapat dilihat ketika jam pelajaran yang mana ada beberapa kelas yang setiap jam pelajaran ada yang kosong, alias tenaga pendidik tidak masuk ke kelas. Akibatnya dengan seringnya hal yang seperti itu akan menjadi penghambat terwujudnya integritas pendidikan madrasah dan pondok pesantren.⁵²

3) Konsep integrasi belum sepenuhnya dipahami wali santri

Pada implementasi sistem integrasi madrasah dan pendidikan pondok pesantren di Madrasah Assalam Tanjungkarang Jati Kudus. Merupakan suatu hal yang baru terlebih pada pendidikan di madrasah dan pondok pesantren assalam terlebih pada wali santri yang belum memiliki faham, yang pada akhirnya seringkali terjadi adanya salah faham ketika proses sistem integritas tersebut. Dengan hal itu bukan mejadi alasan dari SDM merasa putus asa. Sumber daya manusia dari Madrasah Assalam terus menerus memberikan pemahaman yang berhubungan dengan konsep dari pembelajaran yang nantinya digunakan. Pada perkembangan madrasah di dalam pesantren mengalami pertumbuhan. Dengan hadirnya madrasah tidak ada niat untuk mengalahkan pendidikan yang sifatnya adalah tradisional pesantren tetapi dengan adanya madrasah nantinya bertugas menjadi

⁵² Wawancara dengan Bapak Mifathu Ulum S.H tanggal 06 Juni 2022 di Ponpes Assalam Kudus

pelengkap.⁵³ Justru setelah zaman kemerdekaan tidak sedikit pesantren melakukan penyesuaian pada kondisi yang terpaksa dengan adanya penyelenggaraan pendidikan formal yang berdampingan dengan diteruskannya sistem pendidikan yang teristimewa dari pesantren yakni sorogan serta wetonan.

Lain dibanding pesantren, madrasah ialah lembaga pendidikan yang tidak tertinggal baik itu dari segi metodologi, kurikulum dibidang ajar, serta pengelolaannya.⁵⁴ Dengan hadirnya madrasah pada pesantren diharap nantinya bisa memperlihatkan wajah baru mengenai bentuk lembaga pendidikan yang jauh lebih maju dan setelahnya bisa lebih mengedepankan lembaga pendidikan pesantren.⁵⁵

Selain menjadi sebuah perwujudan dari implikasi pada mengembangkannya sebuah kebijakan negara serta politik pada pendidikan nasional, yang memposisikan madrasah menjadi sekolah umum yang memiliki ciri khas Islam serta pada Undang-Undang Sisdiknas menyerahkan derajat yang sama dengan sekolah umum, hal tersebut merupakan bentuk dari adanya modifikasi yang dialami pada wujud lembaga serta sistem dari pendidikan Islam. Dengan demikian, dapat memperoleh jawaban terhadap perubahan tuntutan dan kebutuhan para warga muslim agar dapat menghadapi perkembangan dunia yang maju.⁵⁶

Melakukan integritas sistem pendidikan di madrasah pada pendidikan di pesantren adalah sebuah pengalihan dalam mempertahankan keberadaan pondok pesantren Ketika harus berhadapan langsung dengan aliran dasarnya sebuah globalisasi, tentu ini terjadi tak lepas dari kebutuhan para warga pada materi

⁵³ Syuhada, “*Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren Ddi Mangkoso Baru,*” (UIN Alaudin Makassar, 2016), 87.

⁵⁴ Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, h. 95.

⁵⁵ Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, h. 96

⁵⁶ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, h. 200.

yang sifatnya praktis tetapi tetap mempertahankan sebuah tradisi riil pesantren agar terjaganya karakteristik dari pesantren.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah

“Selanjutnya pertanyaan ke sembilan, Apa sajakah yang menghambat terpaut penerapan integrasi kurikulum pesantren pada kurikulum 2013 (K13) di MTs NU Assalam Jati Kudus?”

“Hambatan maupun permasalahan dan kendala itu pasti ada, namun sampai saat ini semua InsyaAllah bisa diatasi dan Alhamdulillah semua berjalan dengan baik, untuk sekolah maupun pondok. Majunya Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang penyebabnya ialah hasil integrasi yang dilakukan dengan madrasah. Dari sekian banyak responden, ada beberapa yang melakukan pembenaran terhadap budaya sosial adalah sebuah tantangan di dalam berkembangnya pondok pesantren yang dihasilkan dari terjadinya pengintegrasian dengan beberapa madrasah yang ada di lingkup asuhannya, karena budaya yang melakukan perkembangan sepatutnya memperoleh tindakan dari pembelajaran agama Islam yang nantinya budaya sosial itu dapat mendukung integrasi pesantren serta madrasah dan dapat terjamin. Jikalau pondok pesantren selepas terjadi integrasi dengan masih berlebihan pada ketetapannya sehingga rasanya begitu sulit dengan hadirnya perkembangan serta kemajuan dengan pengaruh sosial budaya.”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, H. Zakariya, M.Pd